



Evaluasi Implementasi Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP): *Scoping Review*

Lindawati Br Barus ¹, Wida Kuswida Bhakti ¹, Dinarwulan Puspita ¹, Suriadi ¹

¹ Program Studi Pascasarjana Keperawatan ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat

INFORMASI

Korespondensi:

wida.kuswida@stikmuhptk.ac.id

Keywords:

Professional Nursing Care Model, PNCM, Nursing Evaluation, Nursing Management

ABSTRACT

Background: The Professional Nursing Care Model (PNCM) is a fundamental framework for organizing nursing delivery systems to enhance hospital operational efficiency and service quality. Despite its broad implementation in Indonesia, a comprehensive mapping of its evaluative outcomes and determining factors remains limited. This scoping review aims to systematically map scientific evidence regarding PNCM implementation, models, and determining factors within the Indonesian healthcare context.

Methods: This review followed Arksey and O'Malley's framework and PRISMA-ScR guidelines. A comprehensive literature search was conducted on PubMed, Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar for studies published between 2016 and 2025. Eligibility was determined using the PCC (Population, Concept, Context) framework, focusing on studies evaluating PNCM impact in Indonesia.

Results: Ten studies met the inclusion criteria. Findings indicate that PNCM implementation in Indonesia is largely adaptive, dominated by Team and Modified Team-Primary models. Overall implementation quality is categorized as "moderate," characterized by inconsistent execution of core managerial activities, including pre-conferences, post-conferences, and nursing rounds. Implementation success is significantly driven by organizational factors (head nurse leadership and job design) and psychological factors (nurse motivation), whereas individual factors showed no significant influence.

Conclusion: PNCM implementation in Indonesian hospitals is adaptive yet partial, hindered by gaps in core managerial components. Achieving optimal implementation requires robust managerial support and enhanced professional motivation. Management interventions should prioritize leadership capacity building and the cultivation of conducive work environments to ensure high-quality nursing care delivery.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah komponen fundamental dalam ekosistem rumah sakit yang menentukan kualitas dan keselamatan pasien. Untuk menjamin akuntabilitas profesional dan efektivitas asuhan, penerapan kerangka kerja manajerial, yang dikenal sebagai Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) yang merupakan suatu kerangka kerja konseptual dan operasional yang dirancang untuk memandu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan, dengan berlandaskan pada kebutuhan individual pasien. MAKP mencakup penerapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang didukung oleh pendokumentasian keperawatan yang terstandar dan akurat. Selain itu, MAKP mengatur pembagian peran dan tanggung jawab profesional perawat secara jelas sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya, serta menekankan penggunaan standar praktik dan standar asuhan keperawatan sebagai dasar dalam menjamin mutu pelayanan.

Melalui penerapan kerangka ini, pelayanan keperawatan diharapkan dapat berjalan secara holistik, terukur, konsisten, dan akuntabel, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan pasien, kualitas pelayanan kesehatan, dan profesionalisme perawat (Majid et al, 2020). Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pelayanan rumah sakit karena penerapannya berperan penting dalam meningkatkan koordinasi kerja perawat melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan terintegrasi. Selain itu, MAKP berkontribusi dalam meningkatkan ketepatan dan kelengkapan pendokumentasian keperawatan, sehingga memperkuat aspek akuntabilitas profesional serta memudahkan proses pemantauan dan evaluasi asuhan keperawatan. Implementasi MAKP juga berdampak positif terhadap keselamatan pasien, karena asuhan keperawatan diberikan berdasarkan standar praktik yang baku dan proses keperawatan yang sistematis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan Kesehatan (Siregar et al, 2025). Meskipun MAKP telah direkomendasikan sebagai kerangka kerja dalam penyelenggaraan asuhan keperawatan di rumah sakit, namun masih terdapat rumah sakit yang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam menjaga konsistensi proses keperawatan, ketepatan dan kelengkapan dokumentasi, serta kejelasan pembagian peran dan tanggung jawab profesional perawat. Variasi implementasi tersebut tercermin dalam hasil evaluasi MAKP di beberapa rumah sakit yang menun-

jukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep teoretis dan praktik di lapangan, serta ketidakterseragaman model asuhan keperawatan yang diterapkan, seperti *primary nursing*, *team nursing*, maupun berbagai bentuk modifikasi dari kedua model tersebut. (Mulyono et al, 2024). Implementasi MAKP merupakan proses kompleks yang melibatkan perubahan struktural, budaya, dan perilaku. Keberhasilan maupun kegagalan implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik pada tingkat individu perawat maupun pada tingkat organisasi rumah sakit.

Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi dan kapasitas perawat, beban kerja, ketersediaan pelatihan dan supervisi berkelanjutan, dukungan manajemen dan kepemimpinan keperawatan, budaya kerja organisasi, serta keberadaan sistem informasi keperawatan yang mampu mendukung pelaksanaan dan pendokumentasian asuhan keperawatan secara terstandar. Dengan demikian, implementasi MAKP tidak hanya bergantung pada kesiapan perawat sebagai pelaksana, tetapi juga pada komitmen institusi dalam menyediakan sistem, sumber daya, dan regulasi yang mendukung. (Subekti et al, 2024). Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) yang dilaksanakan secara optimal dan konsisten telah terbukti memberikan dampak positif terhadap mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit. Dampak tersebut meliputi peningkatan kualitas asuhan keperawatan, kepatuhan perawat terhadap standar praktik dan prosedur operasional, peningkatan kepuasan dan motivasi kerja perawat, serta peningkatan keselamatan pasien. Berbagai studi, khususnya penelitian intervensi, menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan terstruktur dan penerapan MAKP, seperti model *primary nursing*, secara signifikan mampu meningkatkan kualitas dan kelengkapan dokumentasi keperawatan serta memperbaiki mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan MAKP tidak hanya berkontribusi pada aspek administratif, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan dan hasil perawatan pasien. (Mendrofa & Lammurni, 2019). Meskipun telah banyak dikaji, bukti empiris terkait implementasi Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) masih menunjukkan heterogenitas (ketidakterseragaman) yang signifikan serta adanya kesenjangan literatur yang nyata. Keberagaman metodologi, variasi unit layanan, serta perbedaan model aplikasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan belum tersedianya sintesis data yang komprehensif mengenai strategi manajerial, kendala operasional, maupun dampak klinisnya. Selain itu, studi yang melakukan pemetaan implementasi

MAKP secara luas pada berbagai tipologi rumah sakit masih sangat terbatas. (Syairozi et al, 2023). Berdasarkan urgensi tersebut, tujuan utama dari *scoping review* ini adalah untuk mensintesis dan memetakan bukti ilmiah terkini secara komprehensif mengenai pola implementasi MAKP di tatanan rumah sakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Scoping Review* untuk memetakan luasnya bukti ilmiah mengenai konsep MAKP yang multidimensi. Prosedur metodologis mengacu pada kerangka kerja lima tahap oleh Arksey dan O'Malley (2005) serta mematuhi pedoman PRISMA-ScR. Pemilihan studi dilakukan menggunakan kerangka PCC (Population, Concept, Context). Strategi pencarian literatur dilakukan pada basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar untuk artikel terbitan 2016–2025. Penentuan kelayakan studi didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel membahas mengenai Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP)	Studi yang bukan merupakan penelitian primer
Studi yang melibatkan subjek berupa perawat	Artikel yang membahas model asuhan keperawatan di luar lingkup rumah sakit
Penelitian yang dilakukan di rumah sakit	Artikel yang hanya berfokus pada implementasi Standar Prosedur Operasional (SPO) tertentu
Artikel diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2016–2025)	Artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak (<i>abstract only</i>), atau teks lengkapnya tidak dapat diakses.
Artikel penelitian primer dan literatur <i>gray</i> yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (<i>full text</i>).	Artikel yang ditulis dalam bahasa selain Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, meskipun memenuhi kriteria inklusi lainnya
Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.	

Sumber: Data Primer, 2025

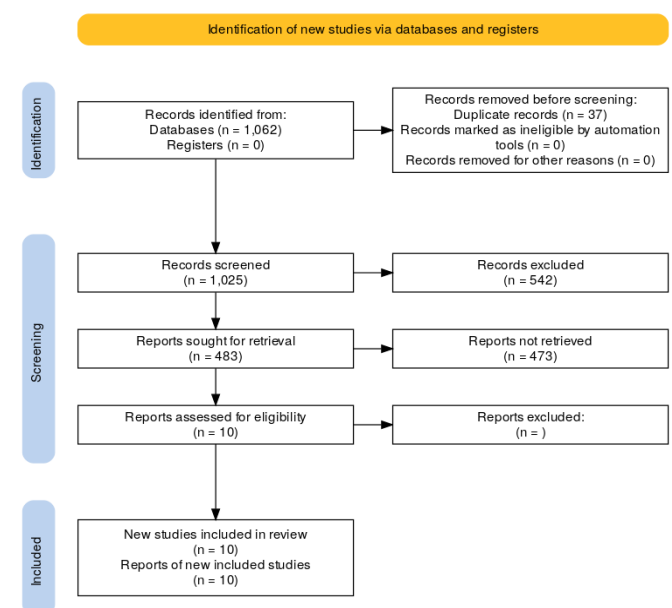
Tabel di atas merinci batasan seleksi artikel untuk memastikan data yang diambil relevan dengan konteks evaluasi MAKP di rumah sakit, dengan fokus pada studi primer yang dapat diakses secara utuh.

Instrumen ekstraksi data menggunakan Matriks Pencatatan Data (*Data Charting Matrix*) yang dirancang khusus untuk mencatat bibliografi, desain, model evaluasi, dan luaran (proses, perawat, pasien). Validitas instrumen dijamin melalui protokol *self-verification* di

mana peneliti meninjau ulang 10% studi yang dieksklusi untuk memitigasi bias. Berhubung penelitian ini merupakan tinjauan literatur (*secondary data*), penelitian ini tidak memerlukan subjek manusia secara langsung, namun seluruh artikel yang diulas dipastikan telah melalui proses *ethical clearance* pada masing-masing studi primernya sesuai standar publikasi ilmiah.

HASIL

Hasil tinjauan cakupan ini disajikan sesuai dengan kerangka PRISMA-ScR, dimulai dari proses seleksi studi hingga sintesis temuan yang menjawab pertanyaan penelitian. Pencarian literatur awal pada PubMed, Scopus, dan ScienceDirect, diperluas pula ke literatur abu-abu melalui Google Scholar dan repositori institusi. Pencarian memanfaatkan *string* kata kunci yang cermat, menggabungkan istilah MeSH (Medical Subject Headings) dengan kata kunci bebas, yang dihubungkan menggunakan operator Boolean (AND/OR) untuk memaksimalkan sensitivitas pencarian mengidentifikasi total 1062 artikel. Setelah penghapusan 37 duplikasi, sebanyak 1025 artikel unik disaring. Pada tahap penyaringan judul dan abstrak, 542 artikel dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria konsep evaluasi MAKP. Selanjutnya, 483 teks lengkap ditinjau, menghasilkan eksklusi 473 studi karena alasan metodologis atau ketidaksesuaian fokus. Sebanyak 10 studi akhirnya dipertahankan dan dimasukkan dalam sintesis tinjauan. Seluruh alur proses seleksi disajikan secara transparan dalam Diagram Alir PRISMA-ScR (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA-ScR

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 2. Analisa Artikel

Judul, Penulis dan Tahun Publikasi	Tujuan penelitian	Metode dan Populasi	Intervensi	Hasil Utama	Catatan/Gap
Judul: Analisis Multivariat Kinerja Perawat Pada Pelaksanaan MAKP di Instalasi Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H.Morch. Anshari Saleh Banjarmasin Penulis: Millati (2019)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan MAKP di rumah sakit tersebut.	Metode: Cross-sectional Analysis Populasi: Perawat rumah sakit	Implementasi MAKP yang sedang berjalan	Faktor organisasi (kepemimpinan dan desain pekerjaan) dan faktor psikologis (motivasi) memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perawat dalam pelaksanaan MAKP	Adanya diskrepansi antara kebijakan teori dengan praktik nyata di lapangan serta keterbatasan pengetahuan yang memicu perlunya penelitian ini
Judul: Gambaran Kinerja Perawat Dalam Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Modifikasi Tim-Primer Di Ruang Dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu Sumba Timur Penulis: Maemunah et al (2017)	Untuk menggambarkan kinerja perawat dalam penerapan MAKP modifikasi tim – primer di ruangan Dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu Sumba Timur	Metode: Deskriptif Populasi: Perawat rumah sakit	Penerapan MAKP modifikasi tim – primer	Rata-rata kinerja responden (perawat) di ruangan dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu Sumba Timur yang telah menerapkan metode asuhan keperawatan (MAKP) modifikasi tim-primer adalah cukup sebanyak 58%.	MAKP belum diterapkan secara efektif, di mana kegiatan inti seperti <i>pre-conference</i> , <i>post-conference</i> , dan ronde keperawatan sering kali tidak dilakukan atau hanya dilakukan pada kondisi tertentu saja
Judul: Implementation of Primary Nursing Care Method and Nurses' Work Satisfaction Penulis: Hesti et al (2025)	Analyze the relationship between primary nursing care implementation and nurse job satisfaction in a general hospital inpatient ward	Metode: Cross-sectional Populasi: Perawat rumah sakit	Implementasi MAKP dengan latihan duduk	A significant relationship was found between the implementation of primary nursing care and job satisfaction ($p = 0.011$, $OR = 1.115$).	Keterbatasan sumber daya manusia untuk supervisi, resistensi staf terhadap perubahan, dan beban kerja yang tidak konsisten yang menghambat optimalisasi metode primer
Judul: Gambaran Pelaksanaan Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta Penulis: Weliya (2018)	Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan model praktik keperawatan profesional di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta.	Metode: Deskriptif Populasi: Perawat rumah sakit	Pelaksanaan MAKP	Pelaksanaan model praktik keperawatan profesional dilihat dari aspek kinerja perawat dikategorikan baik, persepsi perawat mengenai pelaksanaan dokumentasi keperawatan baik, motivasi kerja perawat dikategorikan tinggi, dan kepuasan kerja perawat dikategorikan puas.	Meskipun kebijakan metode asuhan keperawatan primer telah diadopsi secara formal, terdapat 48,3% perawat yang masih menilai kualitas implementasinya dalam kategori "buruk".
Judul: Efektivitas Metode Tim Dalam Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Internal RSIA Siti Khadidjah Kota Gorontalo Penulis: Hidayat et al (2024)	Menentukan efektivitas metode tim pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan internal RSIA Siti Khadidjah, Kota Gorontalo	Metode: Deskriptif Populasi: Perawat rumah sakit	Penerapan MAKP	Terdapat Pengaruh Metode Tim dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Ruang Interna RSIA Siti Khadidjah Kota Gorontalo, Nilai P-value $0,035 < 0,05$	Terdapat ketidakseimbangan proporsi kinerja perawat, di mana sebanyak 43,2% perawat masih memiliki kinerja yang kurang baik dalam penerapan MAKP

<p>Judul: Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang</p> <p>Penulis: Rupisa et al (2018)</p>	<p>Mengetahui hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim terhadap tingkat kepuasan perawat di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang.</p>	<p>Metode: Cross-sectional</p> <p>Populasi: Perawat rumah sakit</p>	<p>MAKP</p>	<p>Terdapat hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) tim terhadap tingkat kepuasan perawat di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang, yang dibuktikan dengan nilai signifikan.</p>	<p>Meskipun model MAKP telah ditetapkan, terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di mana kinerja perawat masih dikategorikan “cukup” (58%) dan belum mencapai tingkat optimal.</p>
<p>Judul: Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Analisis Motivasi Terhadap Optimalisasi Kinerja Perawat</p> <p>Penulis: Oktaviana et al (2022)</p>	<p>Menganalisis hubungan motivasi kinerja perawat terhadap penerapan metode asuhan keperawatan (MAKP) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ferina Surabaya.</p>	<p>Metode: Non-experimental</p> <p>Populasi: Perawat rumah sakit</p>	<p>Penerapan MAKP</p>	<p>Penerapan metode asuhan keperawatan profesional yang baik di ruang perawatan membutuhkan peran serta dan itikad yang baik dari tiap-tiap diri perawat di ruangan termasuk motivasi dari diri perawat dalam keterlaksanaannya MAKP</p>	<p>Masih terdapat ketidakoptimalan dalam pelaksanaan MAKP yang disebabkan oleh rendahnya itikad baik dan peran serta aktif dari masing-masing perawat di ruangan</p>
<p>Judul: Evaluasi Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional di Rumah Skit Wilayah Kota Jayapura</p> <p>Penulis: Mendrofa et al (2025)</p>	<p>Mengevaluasi implementasi MPKP di salah satu rumah sakit di Kota Jayapura</p>	<p>Metode: Deskriptif</p> <p>Populasi: Perawat rumah sakit</p>	<p>Penerapan MAKP</p>	<p>Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) di rumah sakit wilayah Kota Jayapura belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap kualitas asuhan keperawatan</p>	<p>Optimalisasi MAKP di ruang perawatan masih terhambat karena kurangnya peran serta dan itikad baik dari individu perawat dalam keterlaksanaannya.</p>
<p>Judul: Hubungan Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim-Primer Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ben Ruteng</p> <p>Penulis: Dion et al (2019)</p>	<p>Menganalisis hubungan implementasi MAKP Tim-Primer dengan mutu pelayanan keperawatan di RSUD Dr. Ben Mboi Ruteng</p>	<p>Metode: Cross-sectional</p> <p>Populasi: Perawat rumah sakit</p>	<p>Implementasi MAKP</p>	<p>Ada hubungan antara Implementasi MAKP Tim – Primer dengan Mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Ben Mboi Ruteng ($\alpha = 0,019$)</p>	<p>Masih ditemukan hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa metode MAKP Tim tidak berjalan secara optimal di unit rawat inap</p>
<p>Judul: Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional: Metode Tim Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana</p> <p>Penulis: Rabithah & Sukma (2021)</p>	<p>Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan (MAKP): Metode TIM Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RS Umum Muhammadiyah Medan Tahun 2020.</p>	<p>Metode: One Groups Pretest-Posttest Design</p> <p>Populasi: Perawat rumah sakit</p>	<p>Penerapan MAKP</p>	<p>Adanya Pengaruh Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP): Metode TIM terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RS Umum Muhammadiyah Medan Tahun 2020</p>	<p>Penerapan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) di lapangan belum sepenuhnya terstruktur, sehingga memerlukan penguatan melalui metode Tim untuk meningkatkan kualitas asuhan</p>

Berdasarkan 10 artikel yang telah dipilih, selanjutnya akan dilakukan data Charting yang mencakup kriteria utama meliputi penulis, tahun, judul, tujuan, metode, populasi, konteks, intervensi, hasil utama dan gap. Penulis mencatat dan membandingkan data yang dianalisis, dapat dilihat pada table 2.

Berdasarkan tinjauan terhadap 10 artikel penelitian, terlihat bahwa Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) telah diimplementasikan secara luas di berbagai rumah sakit di Indonesia dengan menggunakan berbagai metode, yaitu Metode Tim, Metode Primer, dan Modifikasi Tim-Primer. Tren penelitian terbaru (seperti Hesti et al., 2025 dan Mendrofa et al., 2025) menunjukkan fokus yang kuat pada evaluasi dampak model-model tersebut terhadap luaran psikologis perawat (kepuasan kerja) dan luaran klinis (mutu pelayanan). Hasil studi secara konsisten menunjukkan korelasi positif antara implementasi MAKP yang tepat dengan kepuasan kerja dan mutu pelayanan. Penelitian oleh Hesti et al. (2025) dan Rupisa et al. (2018) membuktikan adanya hubungan signifikan antara metode primer maupun tim dengan tingkat kepuasan perawat. Metode primer dianggap memberikan otonomi lebih besar yang meningkatkan rasa kepuasan profesional. Dion et al. (2019) dan Hidayat et al. (2024) mengonfirmasi bahwa penerapan metode tim dan modifikasi tim-primer secara efektif meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan mutu pelayanan di ruang rawat inap. Kinerja perawat dalam sistem MAKP tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Millati (2019) dan Oktaviana et al. (2022) menemukan bahwa faktor organisasi (kepemimpinan) dan faktor psikologis (motivasi intrinsik) adalah prediktor utama kinerja. Salah satu temuan penting adalah bahwa keberhasilan MAKP sangat bergantung pada peran serta aktif dan itikad baik dari masing-masing perawat, bukan sekadar mengikuti SOP (Oktaviana et al., 2022). Meskipun secara teori dan hasil statistik menunjukkan hubungan positif, ditemukan kesenjangan (gap) yang signifikan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Maemunah et al. (2017) mencatat bahwa kegiatan inti MAKP seperti *pre-conference*, *post-conference*, dan ronde keperawatan sering kali diabaikan dan hanya dilakukan pada kondisi tertentu. Weliya (2018) dan Hidayat et al. (2024) menemukan bahwa meskipun sudah ada kebijakan formal, masih terdapat sekitar 43% hingga 48% perawat yang memiliki kinerja buruk atau menilai implementasi MAKP dalam kategori "buruk". Faktor penghambat utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia untuk supervisi, beban kerja yang tidak konsisten, dan resistensi staf terhadap perubahan (Hesti et al., 2025;

Rabithah & Sukma, 2021).

PEMBAHASAN

Sintesis temuan menunjukkan bahwa implementasi MAKP di Indonesia (Metode Tim, Primer, dan Modifikasi) secara konsisten berkorelasi positif dengan kepuasan kerja perawat dan kualitas pelayanan. Hesti et al. (2025) menekankan bahwa metode primer memberikan otonomi lebih besar, yang secara psikologis meningkatkan rasa keberartian profesional.

Namun, ditemukan diskrepansi nyata antara kebijakan formal dan praktik klinis. Ritual manajerial seperti *pre-conference*, *post-conference*, dan ronde keperawatan sering kali diabaikan atau hanya dilakukan pada kondisi tertentu. Hal ini sejalan dengan temuan Maemunah et al. (2017) yang melaporkan bahwa MAKP belum berjalan efektif di lapangan. Peneliti berpendapat bahwa kesenjangan ini terjadi karena MAKP seringkali dipandang hanya sebagai beban administratif rutin, bukan sebagai kerangka nilai untuk meningkatkan kualitas klinis.

Faktor determinan keberhasilan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala ruangan dan motivasi intrinsik perawat. Millati (2019) membuktikan bahwa faktor organisasi lebih dominan dibandingkan karakteristik demografi seperti usia atau masa kerja. Hambatan seperti beban kerja yang tidak seimbang dan kurangnya supervisi sering memaksa perawat kembali ke metode fungsional demi menyelesaikan tugas teknis semata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran Kepala Ruangan sebagai *clinical leader* dan standarisasi operan melalui audit internal yang ketat.

KESIMPULAN

Implementasi MAKP terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan mutu asuhan, namun masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pelaksanaan ritual manajerial di lapangan. Keberhasilan model ini sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala ruangan dan motivasi internal perawat, bukan sekadar kemampuan teknis. Manajemen rumah sakit perlu memprioritaskan perbaikan lingkungan kerja dan sistem penghargaan untuk menutup celah antara teori dan praktik.

DAFTAR PUSTAKA

Dion, Y., Fernandez, H. A., & Paun, R. (2019). Hubungan implementasi model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim-primer dengan mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Ben Mboi Ruteng. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 146–155. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v3i2.133>

- Harahap, P. P., Siregar, F. L. S., & Nasution, S. S. (2025). Hubungan implementasi model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dan kinerja perawat di RSUD Kota Padangsidimpuan. *Journal Ners*, 9(4), 6025–6032. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.32145>
- Hidayat, E. H., Syukur, S. B., Biki, P. A. U., & Sopyan, T. N. (2024). Efektivitas metode tim dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan interna RSIA Siti Khadidjah Kota Gorontalo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, (Edisi Khusus 2024), 258–264. <https://doi.org/10.30651/jkm.v12i1.21543>
- Kanang, S. W. Y., Syahrul, S., & Majid, A. (2020). Penerapan model asuhan keperawatan profesional (MAKP). *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 26–36. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.25143>
- Maemunah, N., Mudayatiningsih, S., & Rosdiana, Y. (2017). Gambaran kinerja perawat dalam penerapan metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) modifikasi tim-primer di ruangan Dahlia RSUD Umbu Rara Meha Waingapu Sumba Timur. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3), 522–531.
- Mendrofa, H. K., & Sagala, L. (2019). Pengaruh pelatihan dan penerapan model metode asuhan keperawatan profesional (MAKP) primary nursing terhadap kualitas asuhan keperawatan di rumah sakit kota Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 202–209. <https://doi.org/10.35135/ithj.v2i2.48>
- Mendrofa, H. K., Astuti, D., Irawan, A. B., & Nasrah. (2025). Evaluasi penerapan model praktek keperawatan profesional di rumah sakit wilayah kota Jayapura. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(3), 611–624. <https://doi.org/10.33651/jpp.v8i3.1234>
- Millati, R. (2019). Analisis multivariat kinerja perawat pada pelaksanaan MAKP di instalasi ruang rawat inap RSUD Dr. H. Moch. Anshari Saleh Banjarmasin. *Health Media*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.35135/healthmedia.v1i1.5>
- Oktaviana, R., Lestari, I., Ibnu, F., & Jainurakhma, J. (2022). Penerapan metode asuhan keperawatan profesional: Analisis motivasi terhadap optimalisasi kinerja perawat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 194–200.
- Oktavyanti, D., Masrukin, M. M., Setu, Y. T., & Syairozi, A. (2023). Strategi peningkatan MAKP cakupan asuhan keperawatan profesional berbasis SDKI SLIKI dan SIKI di RSUD Kab. Buleleng Singaraja. *Journal Abdi Mahosada*, 1(2), 8–13.
- Prasetyo, J., Suprayitno, E. D., Mulyono, A. T., Efenidi, C., & Nasihun, F. D. (2024). Pelaksanaan model asuhan keperawatan profesional (MAKP) di RSUD Gambiran Kota Kediri (Studi kasus di ruang rawat inap Dhaha, Kahuripan, Jenggala dan Pamenang). *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(2), 224–229. <https://doi.org/10.54411/jip.v6i2.601>
- Purwaningsih, D. F. (2022). Evaluasi penerapan standar model praktek keperawatan profesional (MPKP) di rumah sakit Buluye Napoae Moutong. *Jurnal Ilmiah STIKES Indonesia Jaya*, 3(2), 26–30.
- Rabithah, & Sukma, Y. (2021). Pengaruh penerapan metode asuhan keperawatan profesional: Metode tim terhadap kinerja perawat pelaksana. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.55222/jintan.v1i1.411>
- Rahayu, H., Kurniati, T., & Widakdo, G. (2025). Implementation of primary nursing care method and nurses' work satisfaction. *NERS Jurnal Keperawatan*, 21(1), 86–91. <https://doi.org/10.26714/nm.v21i1.15678>
- Rupisa, V., Mudayatiningsih, S., & Rosdiana, Y. (2018). Hubungan model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan tingkat kepuasan kerja perawat di rumah sakit Panti Waluya (RKZ) Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 291–301.
- Subekti, D. E., Wicaksono, G., Prasetyo, J., Adikarjo, I. P., & Munawaroh, I. (2024). Pengetahuan perawat tentang penerapan model asuhan keperawatan profesional di RS Putra Waspada. *COMFORT Journal*, 3(2), 35–38. <https://doi.org/10.54411/comfort.v3i2.564>
- Weliya, F. (2018). *Gambaran pelaksanaan model praktik keperawatan profesional di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta* [Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Repository UMS. <http://hdl.handle.net/11617/10321>